

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara berkembang. Tidak dapat dipungkiri jika Negara Indonesia mengalami berbagai masalah, salah satunya masalah ekonomi. Indonesia memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Jika masyarakat Indonesia memiliki kecerdasan *financial* maka ekonomi yang tinggi dan stabil di Indonesia dapat terwujud. Untuk mewujudkan hal tersebut maka masyarakat harus mampu memahami keuangan dengan baik. Sehingga masyarakat dapat mengelola dan mengatur keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Kecerdasan dalam hal keuangan sangat diperlukan di era saat ini dimana tingkat konsumtif masyarakat Indonesia yang kian meningkat.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka ini berbanding jauh dari negara tetangga seperti Singapura di angka 98 persen, Malaysia 85 persen, dan Thailand 82 persen. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada 2016. Saat itu, indeks literasi keuangan mencapai 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Meski angka tersebut meningkat, angka tersebut masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura sudah mencapai indeks inklusi 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah.

Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa mereka telah menghabiskan dana yang dimiliki tanpa adanya perencanaan *financial* yang baik. Hal tersebut membuat mereka menjadi tidak bertanggung jawab atas perilaku keuangan mereka. Perilaku manajemen keuangan menyebutkan bagaimana seorang memperlakukan, mengelola, & memakai sumber keuangan yg dimilikinya (Nababan & Sadalia, 2012). Dengan pengelolaan uang yang baik tersebut individu dapat mewujudkan keputusan dalam menggunakan uang yang dimiliki agar keuangan mereka digunakan secara bijaksana dan efisien agar dapat lebih maksimal membuat putusan keuangan dengan baik.

Menurut Kholihah dan Iramani (2013) manajemen perilaku keuangan, yaitu kemampuan untuk mengatur perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, pengendalian, eksplorasi dan penyimpanan sumber daya keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkatan pendapatan yang diperoleh (Kholihah dan Iramani, 2013). Maka perilaku pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai keterampilan dasar individu untuk mengelola keuangan mereka sehari-hari dengan sebaik mungkin.

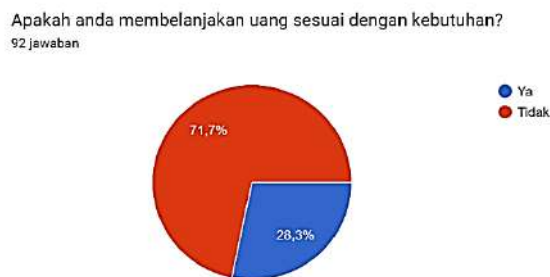
Perilaku keuangan merupakan gabungan dari dampak psikologis dan ilmu ekonomi dalam rangka untuk mendapatkan hal yang menjadi alasan dasar yang rasional untuk menghabiskan investasi, tabungan dan pinjaman (Lubis 2016:173). Sedangkan menurut Fianto (2017:19) perilaku keuangan merupakan penerapan pengetahuan keuangan melalui berbagai praktik seperti menabung, berwirausaha, mengenal konsep dari investasi, dan praktik lainnya. Dari definisi pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan merupakan cara individu

untuk mengatur sumber keuangan yang dimiliki mulai dari merencanakan, menyimpan, dan mengendalikan segala kegiatan yang berkaitan dengan uangnya.

Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti *et al.*,2017). Didalam perilaku keuangan masyarakat khususnya mahasiswa saat ini membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan yang mengarah mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap keuangan yang disesuaikan dengan pemasukan mereka. Mahasiswa kurang berhati-hati dalam mengelola keuangan pribadinya karena setiap individu berperilaku berbeda ketika mengelola keuangannya sendiri (Komarudin, 2020:160). Bagi Sebagian mahasiswa yang jauh dari orang tua atau dikatakan mahasiswa rantau harus dapat mengatur keuangannya agar dapat membeli kebutuhan mereka dengan mengatur keuangannya secara cermat yang telah diberi orang tua selama satu bulan kedepan.

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 mahasiswa bukan termasuk golongan angkatan kerja sehingga tidak memiliki pendapatan tetap, uang yang diperoleh mahasiswa berasal dari orang tua dan beasiswa (bagi penerima beasiswa). Uang saku yang diperoleh mahasiswa berasal dari orang tua yang telah disepakati dengan mahasiswa. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang digunakan untuk membeli keperluan rutin dan tidak rutin. Perilaku keuangan sering terjadi pada kehidupan mahasiswa yang

mengelola keuangannya dengan kurang bijak seperti tidak membelanjakan uang saku yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan. Berikut dilakukan observasi awal perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti pada observasi awal terdapat perilaku keuangan mahasiswa yang berbeda. Berikut adalah data hasil observasi awal pada 92 responden mahasiswa tersebut :



**Gambar 1.1 Hasil Observasi Awal Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Perilaku Keuangan**

Sumber : Google form dengan link <https://forms.gle/8xuiCanv4iZ9n1kT6>

Dari hasil data observasi awal di atas, dari 92 responden hanya 28,3 % atau sekitar 26 mahasiswa yang membelanjakan uang mereka sesuai dengan kebutuhan mereka dan 71,7 % atau sekitar 66 mahasiswa yang tidak membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan. Padahal, membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan penting dalam kehidupan mahasiswa agar tidak terjadi pemborosan. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih rendah. Hal ini memperlihatkan perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi yang kurang baik. Dengan tidak membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan maka mahasiswa berperilaku lebih konsumtif dibandingkan berperilaku hemat yang menyebabkan dana yang mereka peroleh habis sebelum waktunya.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku keuangan salah satunya yaitu *financial attitude*. *Financial attitude* atau sikap keuangan merupakan suatu perkiraan, gagasan dan pengetahuan individu tentang keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2017) dalam (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) menyampaikan bahwa Otoritas Jasa Keuangan mendorong masyarakat agar dapat memiliki sikap keuangan agar dapat tercapai tujuan keuangan dan dapat melakukan perencanaan keuangan. Untuk menciptakan masyarakat agar terwujud suatu perencanaan dan tujuan keuangan diperlukan adanya dorongan untuk meningkatkan *skill* dalam perilaku keuangan. *Financial attitude* berguna untuk individu dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan, mengalokasikan dana yang ada, dan menyimpan uang dengan baik.

Sikap terhadap keuangan sama pentingnya dalam membantu individu memahami keyakinan mereka tentang hubungan mereka dengan manajemen keuangan. (Djou, 2019). Ketika individu lihai dalam bersikap menggunakan uang maka dapat berdampak positif terhadap perilaku keuangan. *Financial attitude* atau sikap keuangan dapat mengakibatkan sikap dan perilaku ketamakan individu apabila individu tidak dapat mengontrol sikap tersebut. Sikap keuangan bisa mempengaruhi situasi keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan dalam jangka waktu yang cukup panjang dapat timbul jika kurangnya pengetahuan dalam mengambil sikap keuangan dalam perencanaan keuangan.

*Financial attitude* diartikan bahwa uang memiliki banyak pengertian sesuai dengan bagaimana tingkat pengetahuan dan karakter individu yang menjadikan uang menjadi salah satu hal utama dalam bagian kehidupannya, uang sebagai

penentu kualitas hidup, uang sebagai sumber kebebasan, bahkan uang untuk kejahatan. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Individu yang paham atas keadaan keuangannya dan dapat membuat kebijakan yang efektif dalam menyikapi keuangannya, individu tersebut dipastikan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan tidak terjerumus kedalam sikap yang merugikan.

*Financial attitude* dapat memunculkan sifat dan perilaku tamak ketika dipergunakan secara sembarangan. Akibat dari kurangnya pengetahuan dalam mengambil sikap keuangan serta melakukan kesalahan dalam suatu perencanaan maka akan timbul masalah dengan jangka panjang. Dapat dilihat di zaman sekarang ini dimana generasi milenial dianggap sebagai generasi yang kreatif dan produktif. Akan tetapi disisi lain, mereka sangat konsumtif karena dipengaruhi budaya digital dan internet. Internet sangat melekat dalam kehidupan milenial, karena melalui internet dapat dilakukan semua jenis transaksi mulai dari membeli makanan, transportasi, jalan-jalan, belanja pakaian, dan belanja kebutuhan sehari-hari. Hal ini menimbulkan dampak positif dan negatif tersendiri, dimana dampak positifnya adalah kemajuan pergerakan milenial menjadi lebih cepat, namun disisi negatifnya adalah membuat generasi milenial semakin memiliki sifat konsumtif dalam melakukan pembelian yang impulsif.

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang berpengaruh cukup besar terhadap perekonomian negara karena mahasiswa nantinya akan memasuki dunia kerja dan harus bijak dalam mengatasi masalah keuangan mereka. Pada saat ini kebanyakan mahasiswa lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya, sehingga membuat mereka jarang

memperhatikan kebutuhan-kebutuhan penting untuk jangka waktu pendek ataupun jangka waktu panjang.

*Financial attitude* yang mahasiswa miliki berperan secara khusus untuk memfokuskan mahasiswa dalam mempraktikkan perilaku keuangannya. *Financial attitude* yang optimal sangat dibutuhkan dalam meningkatkan sikap yang cermat dalam mengelola keuangan terutama dalam membuat anggaran setiap pengeluarannya. Membuat anggaran pengeluaran ini berguna agar keuangan mahasiswa dapat terkontrol dengan baik dan menggunakan uang yang mereka peroleh untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Dalam mencapai financial attitude yang lebih baik Adiputra, Suprastha dan Tania (2021) menyatakan ada beberapa sikap yang harus dimiliki diantaranya: 1) Rancangan menghemat anggaran , 2) Mengelola dana pribadi, dan 3) *Skill* dalam hal keuangan dimasa depan. Berikut dilakukan observasi awal mengenai *Financial Attitude* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi :



**Gambar 1.2 : Hasil Observasi Awal Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang *Financial Attitude***

Sumber : Google form dengan link <https://forms.gle/8xuiCanv4iZ9n1kT6>

Dari hasil data observasi awal diatas, dari 92 responden sebanyak 57,6% atau sekitar 53 mahasiswa yang tidak membuat anggaran pengeluaran mereka dan sebanyak 42,4% atau sekitar 39 mahasiswa yang membuat anggaran pengeluaran

mereka. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan mahasiswa yang berbeda-beda, kebanyakan dari mahasiswa yang tidak melakukan anggaran pengeluaran mereka. Padahal, membuat anggaran pengeluaran penting dalam mengevaluasi keberhasilan mahasiswa dalam mengimplementasikan dana yang dibuat. Dengan tidak membuat anggaran pengeluaran keuangan maka mahasiswa tidak memiliki acuan yang bisa digunakan sebagai pertimbangan yang pasti dalam mengatur perencanaan keuangan dikemudian hari.

Selain memiliki perencanaan keuangan yang baik, mahasiswa juga tidak memiliki kontrol terhadap diri untuk membelanjakan uang yang mereka miliki, ditambah dengan berkembangnya bisnis online mempermudah mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelian, sehingga banyak mahasiswa yang menjadi konsumtif karena mereka semakin sulit dalam mempertimbangkan mana yang dibutuhkan dengan mana yang hanya menjadi keinginan mereka untuk menunjang penampilan dengan mengikuti tren-tren terbaru.

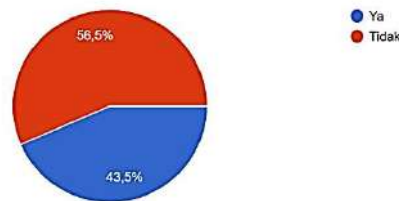
Selain *financial attitude* ada Indikator lain yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa yaitu *locus of control* (pusat kendali). *Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Julian Rotter dalam Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan *locus of control* yakni harapan, kepercayaan, atau perilaku tentang hubungan antara tindakan individu dan konsekuensinya. *Locus of control* adalah ketika individu melihat kejadian dan mampu atau tidak individu menangani kejadian yang terjadi terhadap dirinya. Saat individu dapat mengontrol dirinya dalam mengalokasikan keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan, bisa dikatakan individu tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Saat individu menerapkan *locus of control* dengan baik berarti sikap keuangannya akan semakin baik pula.



*Locus of Control* dibagi menjadi dua yaitu *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal lebih menganggap bahwa kemampuan (*skill*), kekuatan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang telah diterima didalam kehidupan. Ketika seseorang percaya jika keberhasilan dan kegagalan yang terjadi didalam kehidupannya merupakan atas kendali pribadinya dan usahanya sendiri dikatakan seseorang memiliki *locus of control* internal. Sedangkan , *Locus of Control* eksternal lebih menganggap bahwa kehidupan yang terjadi ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Individu menganggap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi didalam hidupnya bersumber dari lingkungan luar dirinya. *Locus of control* juga berkaitan dengan bagaimana cara individu memandang atau menganggap seseorang dengan memperhatikan keadaan yang ada dan beranggapan keputusan yang diambil saat ini akan mempengaruhi masa depan.

*Locus of control* menurut Ahmad (2021) menggambarkan kebiasaan masing-masing individu dalam menghadapi peristiwa dan masalah yang dialaminya dan apakah mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat dan akurat. Dengan begitu, *locus of control* berguna untuk mempermudah seseorang dalam mengendalikan dirinya. Oleh karena itu, jika *locus of control* seorang individu semakin baik maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya. Berikut dilakukan observasi awal mengenai *locus of control* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi :

Apakah anda dapat menyelesaikan masalah keuangan anda sendiri?  
92 jawaban



**Gambar 1.3 : Hasil Observasi Awal Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang *Locus Of Control***

Sumber : Google form dengan link <https://forms.gle/8xuiCanv4iZ9n1kT6>

Dari hasil data observasi awal diatas, dari 92 responden sebanyak 56,5% atau sekitar 52 mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan masalah keuangannya sendiri dan sebanyak 43,5 % yang dapat menyelesaikan masalah keuangannya sendiri. Dapat disimpulkan dari data diatas beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi dapat menyelesaikan masalah keuangannya dan mahasiswa pendidikan ekonomi lebih dominan tidak dapat menyelesaikan masalah keuangannya sendiri. Dengan begitu mahasiswa pendidikan ekonomi belum dapat mengendalikan keuangannya terutama dalam menyelesaikan masalah keuangannya sendiri, sebagian mahasiswa pendidikan ekonomi masih memiliki *locus of control* yang belum stabil dalam hal keuangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Safira (2019) menyatakan bahwa variabel *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa prodi manajemen UMG, begitu juga dengan variabel *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa prodi manajemen UMG. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hendri,dkk (2022) dimana sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan; pendapatan, sikap keuangan, dan literasi keuangan yang

dimoderasi *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan; locus of control tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah diuraikan diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Attitude* Dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Financial attitude* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi masih rendah dalam penerapannya sehingga perilaku keuangannya kurang optimal disebabkan oleh mahasiswa yang cenderung tidak membuat anggaran ketika akan melakukan pengeluaran pribadi.
2. *Locus of control* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univeristas Jambi masih belum berhasil dalam mengontrol keuangannya sehingga mahasiswa kurang cermat membuat keputusan dalam mengelola keuanganya dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan masalah keuangannya sendiri.
3. Perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi masih lemah sehingga ketika melakukan kegiatan konsumsi tidak sesuai dengan kebutuhan yang disebabkan tanpa adanya perencanaan yang matang sebelum pembelian.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terhindar dari pembahasan yang melebar dari hasil yang diharapkan dan agar fokus pada penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. *Financial attitude* yang diteliti adalah sikap terhadap uang mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
2. *Locus of control* yang diteliti adalah kepribadian diri dalam perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
3. Perilaku keuangan yang diteliti adalah *financial attitude* dan *locus of control* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
3. Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

### 1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin capai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pengetahuan keilmuan mengenai *financial attitude*, *locus of control* dan dapat mengembangkan perilaku keuangan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai *financial attitude* dan *locus of control* yang penting untuk diketahui pengaruhnya terhadap bagaimana perilaku keuangan yang baik dan bisa menjadi pedoman dalam keseharian dan masa depan.

#### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan referensi bahwa *financial attitude* dan *locus of control* itu sangat penting tentang

bagaimana mahasiswa dalam berperilaku keuangan dan mengelola keuangnya dengan bijaksana.

c. Bagi Universitas Jambi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi yang berkaitan dengan perilaku keuangan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai masalah *financial attitude*, *locus of control*, dan perilaku keuangan.

## 1.7 Defenisi Konseptual

Defenisi Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ialah metode seseorang dalam mengontrol, melihat dan menggunakan dengan bijak sumber daya finansial dengan tepat (Susanti et al., 2018). Selanjutnya menurut Rohmanto & Susanti (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan seberapa luas wawasan seseorang memahami perihal keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak bisa berkembang secara stabil, sehingga seseorang harus mengerti terlebih dahulu tentang perilaku keuangannya agar bermanfaat di kehidupan mendatang. Dari pengertian tersebut, bahwa perilaku keuangan merupakan karakteristik individu dalam mengatur keuangan yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Sehingga perilaku keuangan adalah bagaimana sikap seseorang dalam

menentukan keputusan keuangannya seperti merencanakan, mencatat, menabung dan menyimpan uang untuk masa depan yang ingin dicapai.

## 2. *Financial Attitude*

Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan cara pandang seseorang tentang uang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengendalikan keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan dimana keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap keuangan. Dari definisi diatas sikap keuangan adalah penilaian, pola pikir, serta pendapat tentang uang. Sikap keuangan merupakan bukti nyata dari penerapan pemahaman keuangan serta memperkuat nilainya melalui tahap-tahap pengelolaan sumber daya yang sesuai.

## 3. *Locus Of Control*

Muhidia (2019) menjelaskan bahwa locus of control yaitu seseorang yang mempunyai kontrol diri yang konsisten akan memperoleh suatu hal penting di dalam dirinya. Pengertian tersebut didukung oleh Putri & Pamungkas (2019) bahwa *locus of control* ialah karakter seseorang mampu tidaknya mengontrol keuangannya untuk dirinya sendiri. Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan peneliti, dapat dikatakan bahwa *locus of control* terdapat di dalam diri individu yang dapat mengontrol segala peristiwa yang terjadi di kehidupannya dan juga lingkungan luar dapat mengontrol kejadian di kehidupannya. Dengan adanya locus of control didalam diri seseorang maka

akan membuat individu tersebut berperilaku dan berfikir dalam mengkonsumsi dana yang dimilikinya.

## 1.8 Defenisi Operasional

### 1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan individu mengelola keuangnya dalam mengkonsumsi, menyimpan dana, dan investasi serta perilaku keuangan lainnya untuk masa depan yang ingin dicapai. Adapun indikator-indikator yang diukur dalam perilaku keuangan yaitu: 1) Membayar tagihan tepat waktu, 2) Merencanakan anggaran belanja, 3) Mencatat pengeluaran (harian, bulanan, dll), 4) Menyediakan dana darurat, dan 5) Menabung.

### 2. *Financial Attitude*

*Fiancial Attitude* atau sikap keuangan merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang dalam mengelola keuanganya. *Financial Attitude* dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan yang tepat dalam keuangan. Adapun indikator-indikator yang diukur dalam *Financial Attitude* yaitu : 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi 2) Filsafat Uang, 3) Keamanan Uang, 4) Menilai Keuangan Pribadi.

### 3. *Locus Of Control*

*Locus of control* merupakan keyakinan serta pandangan seseorang tentang kejadian dan apakah individu tersebut dapat mengendalikan kejadian tersebut baik didalam kontrol dirinya maupun dari luar control dirinya. *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan external. Adapun indikator-indikator yang diukur dalam *locus of control* internal dan external



yaitu : 1) kemampuan; 2) minat dan 3) usaha; sedangkan *locus of control eksternal* terdiri dari 1) nasib; 2) sosial ekonomi dan 3) pengaruh orang lain.